

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK KELAS X
IPS 1 SMA NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

Akhrianto
SMA Negeri 3 Sungai Penuh
hafizar26hafiz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi , khususnya hasil belajar tentang Ketenaga kerjaan, mengembangkan kegiatan pembelajaran Ekonomi sesuai dengan yang dikehendaki Kurikulum 2013, dan merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Sekolah , khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Pada siklus satu Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan PTK, Siswa disiplin mengerjakan tugas (berdasarkan pengakuan siswa tidak jarang masih belajar di III jam belajar Ekonomi untuk mengerjakan tugas kelompok), Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar siswa, sehingga hasil postesnya meningkat dari pretes (rata-rata pretes 43,31 meningkat menjadi 73,22). Pada siklus dua Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak beranjaknya dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas, Siswa lebih aktivitas selama proses belajar, Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyajikan laporan ilmiah, penyusunan peta konsep, maupun dalam melaksanakan kegiatan kelompok lainnya, Siswa menjadi lebih komunikatif, Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai, dan Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 73,22 menjadi 81,89 dan ketuntasan belajar secara klasikal dari 81,08% menjadi 88,89%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran Konstruktivistik, Hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Ekonomi SMA masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya. Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja, tanpa ada keaktifan, kreatifitas dan inovasi yang berasal dari siswa. Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan ekonomi yang kontekstual, pembelajaran belum konstruktivistik. Kondisi ini jelas tidak seirama dengan yang dikehendaki oleh standar proses pembelajaran.

Model pembelajaran konstruktivistik mendorong siswa mampu memecahkan permasalahan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Paradigma konstruktivistik memandang siswa tidak sebagai kertas kosong melainkan sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebab mempelajari sesuatu. Pada model ini, proses belajar dipandang sebagai pemberian makna oleh siswa pada pengalamannya, sedangkan proses mengajar bukan hanya memberi informasi pada siswa, melainkan mengarahkan siswa untuk membentuk pengetahuan baru pada siswa, membuat makna, mencari kejelasan dan bersikap kritis terhadap hal-hal yang telah dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah mengarahkan siswa bisa belajar pada belajarnya sendiri.

Model pembelajaran tersebut di atas memberikan peluang terjadinya proses aktif di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara beragam. Model ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman bahkan dengan guru-guru dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan konsep-konsep, ideal dan prinsip-prinsipnya. Siswa tidak akan begitu saja menerima pengetahuan dari guru kemudian menyimpannya di dalam kepalanya, akan tetapi yang lebih

dipentingkan adalah bagaimana siswa dapat memecahkan permasalahan dan mengembangkan produk baru untuk dikaitkan dengan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya kemudian membangun pengetahuan tersebut menjadi pengetahuan menurut alam pemikiran siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami sebagai Guru Ekonomi berkeinginan untuk melaksanakan pembelajaran konstruktivistik dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ekonomi khususnya materi Ketenaga kerjaan.

Konstruktivistik lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky, dimana keduanya menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsep-konsep yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidakseimbangan dalam upaya memahami informasi-informasi baru. Piagetk dan Vigotsky juga menekankan adanya hakekat sosial dari belajar dan keduanya menyarankan untuk menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam rangka perubahan konseptual (Slavin ,RE., 2000).

Pembelajaran sosial dari ide-ide konstruktivis banyak berlandaskan pada teori Vigotsky (dalam Slavin, RE. ,2000) yang telah digunakan dalam metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek dan penemuan. Empat prinsip yang diturunkan dari teori Vigotsky adalah (1) penekanannya pada hakekat sosial pembelajaran; (2) gagasan bahwa siswa akan belajar dengan baik bila konsep itdalam zona perkembangan terdekat mereka (3) pemagangan kognitif, yaitu proses seorang siswa secara bertahap mencapai kepakaran bila berinteraksi dengan seorang yang ahli, apakah dengan guru ataukah teman sebaya yang lebih tinggi pengetahuannya, (4) *scaffolding* atau *mediated learning*, siswa seharusnya diberi tugas –tugas sulit

Konstruktivisme lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky, dimana keduanya menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsep-konsep yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidak-seimbangan dalam upaya memahami informasi-informasi baru. Piagetk dan Vigotsky juga menekankan adanya hakekat sosial dari belajar dan keduanya menyarankan untuk

menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam rangka perubahan konseptual (Slavin RE., 2000).

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek dalam PTK ini adalah siswa kelas X IPS 1, di SMA Negeri 3 Sungai Penuh tahun pelajaran 2016/2017. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti. Peneliti memprediksi bahwa kelas ini akan terjadi peningkatan hasil belajar jika dilakukan dengan metode konstruktivistik.

PTK dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Sungai Penuh, Desa Srimenanti, Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh.

Prosedur penelitian meliputi kegiatan sebelum pelaksanaan PTK dilanjutkan dengan pelaksanaan PTK selama dua siklus. Secara rinci kegiatan tersebut disampaikan sebagai berikut.

a. Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Pra PTK)

1) Refleksi Awal

Berdasarkan refleksi dari tahun pelajaran sebelumnya, maka dapat peneliti sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1.1 Siswa secara umum atau rata-rata banyak yang tidak menguasai pelajaran di kelas sebelumnya (X)
- 1.2 Siswa dengan metode menghafal materi pelajaran kebanyakan mengalami kejenuhan.
- 1.3 Dengan metode ceramah siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam belajar.
- 1.4 Kreatifitas dan daya nalar siswa jadi mandul sehingga siswa lebih bergantung kepada guru dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

2) Observasi untuk Mengidentifikasi Permasalahan di Kelas

Kegiatan ini dilaksanakan melalui wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa kelas X IPS 1 sebelum dilaksanakan PTK, yang berisi hal-

hal berkaitan dengan pembelajaran ekonomi. Hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1) Gambaran Umum Pelaksanaan PTK :

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, mulai dari tanggal 21 Januari sampai dengan 2 Agustus 2016. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi siklus II nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya.

2) Rincian Prosedur PTK :

a. Siklus I :

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan
2. Tahap Observasi
3. Tahap Refleksi
4. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

b. Siklus II :

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan
2. Tahap Observasi
3. Tahap Refleksi
4. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama Guru memberi motivasi pada siswa dengan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas dan materi tentang Ketenaga kerja yang dilaksanakan melalui pembelajaran konstruktivistik, Diadakan pretest. Pertemuan kedua Guru membagikan lembar kegiatan siswa tentang Ketenaga kerja yang harus diselesaikan siswa melalui pembelajaran konstruktivistik, serta membagi kelas dalam 4 kelompok, Siswa melakukan diskusi menyelesaikan lembar kegiatan siswa dan persiapan observasi di lapangan, Siswa melakukan observasi di lapangan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan dikehendaki

LKS. Pertemuan selanjutnya Siswa melakukan presentasi di depan kelas untuk melaporkan hasil observasinya di lapangan, masing-masing kelompok diwakili 2 orang, Guru melakukan klarifikasi berdasarkan laporan yang dipresentasikan siswa, Diiadakan postest, dan Siswa melakukan revisi laporan hasil observasi lapangan.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai kondisi lapangan pada saat tindakan pembelajaran berlangsung, yaitu merekam semua aspek yang terjadi pada waktu penelitian. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Paparannya sebagai berikut:

Siklus I

Pembelajaran siklus 1 selama tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk postes. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2016 jam 08-09.30 kegiatan diawali dengan pembuka pelajaran dan melakukan pengapabsenan siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 27 siswa tidak hadir 1. Guru menyampaikan informasi tentang berbagai jenis usaha yakni BUMN Badan BUMS dan Koperasi. Informasi difokuskan pada peranan masing-masing Ketenaga kerjaan dalam perekonomian dan perbedaan asal fungsi dari ketiga badan tersebut. dalam kesempatan ini pembelajaran dilakukan melalui informasi dan tanya jawab antara guru dan siswa, guru banyak mengomentarkan masalah-masalah yang kontekstual untuk dipecahkan oleh siswa.

Guru membagi kelas menjadi empat kelompok yaitu kelompok I, II, III, dan IV. Guru membagikan 3 jenis LKS yakni LKS A, LKS B, dan LKS C. LKS A garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelajaran konstukruktivistik yang difokuskan pada aplikasi dan permasalahan

BUMN dalam peranannya. LKS B garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelajaran konstukruktivistik yang difokuskan pada aplikasi dan permasalahan BUMS dalam peranannya. LKS C garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelajaran konstukruktivistik yang difokuskan pada aplikasi dan permasalahan Koperasi dalam peranannya.

Dalam melaksanakan observasi pada aktifitas Ketenaga kerjaandi lapangan , tugas masing masing kelompok sebagai berikut :

- a. kelompok I dan II mengerjakan LKS A
- b. Kelompok III mengerjakan LKS B
- c. Kelompok IV mengerjakan LKS C

Hasil refleksi pada siklus I

Selama berlangsungnya siklus I dan setelah berakhirnya siklus I, peneliti mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I. Refleksi ini didasarkan pada : hasil observasi peneliti, hasil angket, hasil wawancara, dokumentasi hasil kerja siswa , nilai pretes dan postes serta masukan dari observer. Kelebihan-kelebihan yang ditemukan selama melaksanakan tindakan akan terus diterapkan dan kembangkan dan sebaliknya kelemahan yang muncul akan diperbaiki pada pertemuan siklus berikutnya. Paparan hasil refleksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kelebihan :

1. Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan PTK.
2. Siswa disiplin mengerjakan tugas (berdasarkan pengakuan siswa tidak jarang masih belajar di 111 jam belajar Ekonomi untuk mengerjakan tugas kelompok).

3. Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar siswa, sehingga hasil postesnya meningkat dari pretes (rata-rata pretes 43,31 meningkat menjadi 73,22).
4. Upaya peneliti memfasilitasi berlangsung-nya PTK cukup bagus. Hal ini nampak dari alat-alat yang tersedia selama berlangsung-nya tindakan (ada laptop, LCD, CD pembelajaran Ekonomi, dan papan unjuk kerja siswa)
5. Guru sebagai peneliti telah berusaha memperbaiki kinerjanya dari pertemuan-pertemuan.
6. Peneliti telah melaksanakan validasi instrumen penelitian dengan cara memperbaiki instrumen tersebut dari pertemuan ke pertemuan.
7. Materi yang dibahas bersifat kontekstual.
8. Guru sebagai peneliti telah memberi motivasi yang cukup bermakna bagi siswa, dalam bentuk pemberian reward berupa stiker dan hadiah kepada siswa yang berhasil.

Peneliti selalu mengadakan diskusi dengan para observer di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan.

Siklus II

Pembelajaran siklus 2 selama tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk postes. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Pebruari 2014 jam 08-09.30 kegiatan diawali dengan pembuka pelajaran dan melakukan pengapabsenan siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 40 siswa tidak hadir 1. Guru menyampaikan informasi tentang berbagai jenis usaha yakni BUMN Badan BUMS dan Koperasi. Informasi difokuskan pada peranan masing-masing Ketenaga kerjaandalam perekonomian dan perbedaan asal fungsi dari ketiga badan tersebut. dalam kesempatan ini pembelajaran dilakukan melalui informasi dan tanya jawab antara guru dan siswa, guru banyak mengomentarkan masalah-masalah yang kontekstual untuk dipecahkan oleh siswa. Guru melakukan

penilaian terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ini dengan menggunakan lembar pengamatan dalam proses pembelajaran.

Guru membagi kelas menjadi empat kelompok yaitu kelompok I, II, III, dan IV. Guru membagikan 3 jenis LKS yakni LKS A, LKS B, dan LKS C. LKS A garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelajaran konstukruksi fistik yang difokuskan pada aplikasi dan permasalahan BUMN dalam peranannya. LKS B garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelarjan konstukruksi fistik yang difokuskan pada aplikasi dan permasalahan BUMNS dalam peranannya. LKS C garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelajaran konstukruksi fistik yang difokuskan pada aplikasi dan permasalahan Koperasi dalam peranannya. Dalam diskusi setiap kelompok mengadakan pembagian tugas dalam melakukan observasi.

Dalam siklus ke 2 ini tugas masing masing kelompok ditukar dengan tugas kelompok pada sikus 1. Dalam melaksanakan observasi pada aktifitas Ketenaga kerjaandi lapangan pada siklus II , tugas masing masing kelompok sebagai berikut:

- a. kelompok I dan II mengerjakan LKS C
- b. Kelompok III mengerjakan LKS A
- c. Kelompok I Vmengerjakan LKS B

Hasil refleksi pada Siklus II

Kelebihan

Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak beranjaknya dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.
2. Siswa lebih aktivitas selama proses belajar.

3. Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyajikan laporan ilmiah, penyusunan peta konsep, maupun dalam melaksanakan kegiatan kelompok lainnya.
4. Siswa menjadi lebih komunikatif
5. Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward).
6. Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.
7. Siswa sudah terampil menyusun peta konsep dengan baik.
8. Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 73,22 menjadi 81,89 dan ketuntasan belajar secara klasikal dari 81,08% menjadi 88,89%).
9. Peneliti telah menerapkan dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang ditemukan di siklus I pada siklus II ini.
10. Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.
11. Kinerja guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran semakin mantap, hal ini dapat dilihat dari tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Tindakan peneliti konsisten, yaitu mengacu kepada rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan strategi yang dipilih (pembelajaran kontekstual dengan peta konsep kelompok). Tahapan pembelajaran yang direncanakan meliputi tahap orientasi masalah, tahap mengkoordinir siswa dalam kelompok, tahap membimbing siswa menyusun peta konsep dan tahap mengembangkan hasil karya dapat diamati secara jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan semua uraian di atas, khususnya uraian pada bab IV peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 1 perlu adanya upaya untuk disesuaikan dengan pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2006.
2. Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui pembelajaran konstruktivistik telah meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi pemecahan masalah tentang Ketenaga kerjaan.
3. Melalui pembelajaran konstruktivistik tentang Ketenaga kerjaantelah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan presentasi laporan hasil observasinya tentang aktifitas Ketenaga kerjaan.
4. Pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik telah mengakibatkan siswa lebih mampu untuk mengkonstruksi sendiri berdasarkan konsepnya dan pengalaman di lapangan.
5. Pembelajaran konstruktivistik pada materi Ketenaga kerjaan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas X IPS 1 dan siswa telah berusaha untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya .
6. Pembelajaran konstruktivistik dalam ekonomi khususnya materi Ketenaga kerjaantelah membentuk siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan bekerjasama.

REFERENSI

- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Budiningsih, A. 2005. *Metode Pembelajaran Konstruktivistik*. Penerbit Phibeta, Jakarta.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Kolaborasi*. Penerbit IKIP, Malang.
- Degeng, Nyoman, S., 2000, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bahan Penaaran Applied Approach, Malang: LP3UM.

- Depdiknas, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen PMPTK, Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Laksana Mandiri, Jakarta.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Penataran untuk Instruktur. PPPG IPS dan PMP, Malang
- Madya, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Dirjen PMPTK. 2014. Sosialisasi KTSP, Pembelajaran Siswa Aktif. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Hayati, Isnaria., & Sujadi, Eko. 2018. Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPA Dan IPS. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (1): 1-10. doi:10.32939/tarbawi.v14i1.250
- Ibrahim, M., dkk. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Penerbit Universitas Negeri Surabaya.
- Mustaji & Sugiarto, 2005, *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Penerbit Unesa University Press.,Surabaya
- Nur, M. & Wikandari ,P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Peserta Didik Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Unesa University Press, Surabaya.
- Nur, M., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Unesa University Press, Surabaya.
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri, Malang.
- Riyanto, M. 2000. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. PPPG IPS dan PMP Malang, Malang.

- Sujadi, Eko. 2017. Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1): 97-108.
- Sujadi, Eko., & Wahab, Martunus. 2018. Strategi Coping Korban Bullying. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2): 21-32.